

ESTIMASI PROPORSI KESALAHAN FONOLOGI PADA ANAK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) USIA 3-5 TAHUN DI SURAKARTA

Dewi Tirtawati*¹, Kiyat Sudrajat²

Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Terapi Wicara

Abstract

Background: Language acquisition skills talk to a child is most important because it is closely related to the phonology ability and relates to the ability of semantic and syntax acquisition. Children who experience Keretlambatan speaking language are at risk of learning difficulties, difficulty in reading and writing and will lead to less thorough academic achievement, this can continue to be young. Thus, the need for early detection of the phonological ability will be seen as a result of the estimated proportion of the phonological errors in the child. **Methods:** This research uses the survey method. Research location in PAUD Al-Kautsar and PAUD Budi Karya Mojosoongo Surakarta. With samples of PAUD children aged 3-5 years, 45 children with independent variables are phonological errors and their variable dependencies are phonological errors, with technical Purposive sampling. The technique of collecting observation data with articulated observation sheet with a word-level image. **Results:** That there are 16 children or 34.04% of 47 samples with an estimated proportion of $20,50 < \pi < 47,59$ of PAUD Children at the age of 3-5 who have phonological pronunciation errors. That PAUD children at the age of 3-5 who had the misspelling of phonology of female sex, more percentage of his phonological error, which is as much as 9 children (56,25%) With an estimate of the proportion of $42.07 < \pi < 70.43$ compared to boys, as many as 7 children (43,75%) With an estimate $29.57 < \pi < 57.93$. **Conclusion:** There are phonological errors in children aged 3-5 years old, but based on his/her age is still in the process of phoneologically (Phonological Proseses).

Keywords: Phonology Mistakes, Children Aged 3-5 Years, Phonological Proseses

PENDAHULUAN

Kemampuan pemerolehan Bahasa Bicara pada seorang anak paling penting dikarenakan berhubungan erat dengan kemampuan fonologi dan berkaitan dengan kemampuan pemerolehan semantic dan sintaksik. Menurut Kuhl (2008); untuk memperoleh bahasa, anak-anak harus menemukan perbedaan fonetik yang akan digunakan dalam budaya bahasa mereka dan melakukannya dengan diskriminasi antara hampir semua unit fonetik bahasa. Lebih dari 90% ahli patologi bahasa bicara (Terapis Wicara) di

sekolah melayani individu dengan gangguan bunyi bicara (ASHA 2006). Kelainan fonologis awal dikaitkan dengan pembacaan, penulisan, ejaan, dan kesulitan matematika selanjutnya. Anak-anak dengan gangguan fonologis dapat menunjukkan kesulitan akademis secara umum melalui kelas 12 (Gierut 1998).

Pada tahun 2003, Campbell dan rekan mempresentasikan data yang menunjukkan bahwa gangguan bunyi bicara/ujaran terjadi pada sekitar 15,6 % anak berusia 3 tahun. Temuan yang dilaporkan oleh Shriberg, Tomblin, dan

McSweeny (1999) menunjukkan bahwa pada usia 6 tahun 3,8 % dari kelompok usia tersebut masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi bicara/ ujaran. Perbedaan prevalensi antara kedua persentase ini menunjukkan bahwa banyak dari masalah ini dipecahkan pada masa prasekolah. Meski tren positif, hal itu tidak menghilangkan perlunya intervensi bagi beberapa anak agar bisa mempelajari produksi bunyi ujaran dengan tepat.

Berdasarkan norma perkembangan proses *Fonologi/ Phonological Processes* denasalization, doubling, assimilation, diminutization, reduplication, prevocalic voicing, final consonant devoicing, stopping /f/ and /s/ hilang pada usia 3 (tiga) tahun. final consonant deletion, fronting, syllable deletion, cluster reduction, deaffrication, stopping /v/ and /z/ hilang diusia 4 (empat) tahun. Alveolarization, depalatalization, stopping /sy/, /c/, /j hilang diusia 5 (lima) tahun. Gliding, labialization hilang diusia 6 (enam) tahun. Epenthesis hilang diusia 8 (delapan) tahun. (Bauman-Waengler, J. (2011). *Articulatory and Phonological Impairment: A clinical Focus* (4th ed) Needham Heights, MA: Allyn & Bacon).

Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas 2013) menyajikan informasi yang signifikan dalam hal prevalensi kecacatan pada anak. Pada anak usia 24 - 59 bulan didapatkan 0,14 % anak tuna wicara dari keseluruhan data anak cacat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, bertujuan untuk mencari informasi yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dan bukan untuk menguji hipotesis. Populasi penelitian ini adalah

merujuk pada keseluruhan kelompok anak usia 3-5 tahun yang berada di PAUD Al-Kautsar dan Budi Karya Mojosongo Surakarta sebanyak 55 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 anak. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* yaitu kesalahan fonologi dan variabel dependennya adalah anak PAUD usia 3-5 tahun.

HASIL PENELITIAN

1. Persentase Jumlah Anak PAUD Pada Usia 3-5 Tahun yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonologi.

Dari 45 Anak PAUD yang diteliti mengalami kesalahan pengucapan fonologi ada 16 anak yang terdiri dari 7 Anak laki-laki dan 9 Anak perempuan. Seorang anak bisa memiliki lebih dari satu jenis kesalahan. Persentase pada masing-masing jenis kesalahan tersebut, dihitung dari persentase sesuai yang mengalami kesalahan pengucapan yaitu sebanyak 9 Anak.

Dari 16 anak yang memiliki kesalahan pengucapan *fonologi* ditemukan adanya kesalahan *Alveolarization* yang dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Assimilation (Harmony)* tidak ada (0,0%), *Backing* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Cluster Reduction* dilakukan oleh 11 Anak (23,4%), *Coalescence* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Deaffrication* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Denasalization* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Depalatalization* dilakukan oleh 2 Anak (4,3%), *Diminutization* tidak ada (0,0%), *Doubling* tidak ada (0,0%), *Epenthesis* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Final Consonant Deletion* dilakukan oleh 1

Anak (2,1%), *Fronting* dilakukan oleh 4 Anak (8,5%), *Gliding* dilakukan oleh 6 Anak (12,8%), *Initial Consonant Deletion* tidak ada (0,0%), *Labialization* tidak ada (0,0%), *Metathesis (Spoonerism)* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Reduplication* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), *Stopping* tidak ada (0,0%), *Stridency Deletion* tidak ada (0,0%), *Unstressed Syllable Deletion* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Voicing or Devoicing* dilakukan oleh 4 Anak (8,5%), dan *Vocalization (Vowelization)* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%).

2. Persentase Jumlah Anak PAUD Pada Usia 3-5 Tahun yang Memiliki Kesalahan Pengucapan *Fonologi* Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari jumlah 16 Anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan *fonologi* terdiri dari 7 Anak (14,89%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 9 Anak (19,15%) yang berjenis kelamin perempuan. Dari 7 anak laki-laki yang memiliki kesalahan pengucapan *fonologi* ditemukan adanya kelainan, tidak ada (0,0%), *Assimilation (Harmony)* tidak ada (0,0%), *Backing* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Cluster Reduction* dilakukan oleh 4 Anak (8,5%), *Coalescence* tidak ada (0,0%), *Deaffrication* tidak ada (0,0%), *Denasalization* tidak ada (0,0%), *Depalatalization* tidak ada (0,0%), *Diminutization* tidak ada (0,0%), *Doubling* tidak ada (0,0%), *Epenthesis* tidak ada (0,0%), *Final Consonant Deletion* tidak ada (0,0%), *Fronting* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Gliding* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), *Initial Consonant Deletion* tidak ada (0,0%), *Labialization* tidak

ada (0,0%), *Metathesis (Spoonerism)* tidak ada (0,0%), *Reduplication* dilakukan tidak ada (0,0%), *Stopping* tidak ada (0,0%), *Stridency Deletion* tidak ada (0,0%), *Unstressed Syllable Deletion* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Voicing or Devoicing* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), dan *Vocalization (Vowelization)* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%). Kemudian dari 9 anak perempuan yang memiliki kesalahan pengucapan *fonologi* ditemukan adanya kesalahan *Alveolarization* yang dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Assimilation (Harmony)* tidak ada (0,0%), *Backing* tidak ada (0,0%), *Cluster Reduction* dilakukan oleh 7 Anak (14,9%), *Coalescence* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Deaffrication* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Denasalization* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Depalatalization* dilakukan oleh 2 Anak (4,3%), *Diminutization* tidak ada (0,0%), *Doubling* tidak ada (0,0%), *Epenthesis* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Final Consonant Deletion* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Fronting* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), *Gliding* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), *Initial Consonant Deletion* tidak ada (0,0%), *Labialization* tidak ada (0,0%), *Metathesis (Spoonerism)* dilakukan oleh 1 Anak (2,1%), *Reduplication* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), *Stopping* tidak ada (0,0%), *Stridency Deletion* tidak ada (0,0%), *Unstressed Syllable Deletion* tidak ada (0,0%), *Voicing Or Devoicing* dilakukan oleh 3 Anak (6,4%), dan *Vocalization (Vowelization)* tidak ada (0,0%).

3. Hasil Estimasi Proporsi Anak PAUD Pada Usia 3-5 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Pengucapan Fonologi.

Dari 45 anak PAUD pada usia 3-5 tahun, yang terdiri dari 27 Anak laki-laki dan 18 Anak perempuan, dan terdapat 16 anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dalam deskripsi data telah dikemukakan persentase anak yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi Berdasarkan data persentase tersebut dilakukan estimasi proporsi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dalam deskripsi telah dikemukakan persentase anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi. Berdasarkan estimasi proporsi anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi adalah antara $20,50 < \pi < 47,59$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bauman-Waengler, j.(2011) yang menyatakan bahwa anak-anak di usia 3-8 tahun masih mengalami proses fonologi atau kesalahan fonologi dalam batas perkembangan, hal tersebut menunjukkan hasil penelitian kesalahan fonologi berdasarkan usia di atas menunjukkan masih terjadi proses fonologi

4. Hasil Estimasi Proporsi Anak Paud Pada Usia 3-5 Tahun Yang Memiliki Kesalahan Pengucapan fonologi Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari 45 sampel diketahui estimasi proporsi anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi berdasarkan jenis kelamin laki-laki ada 7 Anak

($29.57 < \pi < 57.93$), untuk yang berjenis kelamin perempuan ada 9 Anak ($42.07 < \pi < 70.43$).

PEMBAHASAN

Ada 2 macam karakteristik anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan *f* fonologi yang telah diteliti, yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin dan jenis kesalahan *fonologi* berdasarkan usia. Karakteristik anak PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan fonologi berdasarkan jenis kelamin. PAUD pada usia 3-5 tahun yang memiliki kesalahan pengucapan *fonologi* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan proporsi anak perempuan lebih banyak jumlahnya dari pada anak laki-laki, yakni terdapat 7 anak laki-laki. Estimasi Proporsi kesalahan *fonologi* berdasarkan jenis kesalahan yang tertinggi adalah *Cluster Reduction* sebanyak 11 anak, sesuai dengan penelitian Bauman-Waengler, J (2011) yang menyatakan bahwa anak-anak usia 3 – 8 tahun masih mengalami proses *fonologi* atau kesalahan fonologi dalam batas perkembangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 16 anak (34.04%) yang memiliki kesalahan fonologi dengan estimasi proporsi $20,50 < \pi < 47,59$, kesalahan fonologi yang berjenis kelamin perempuan sebesar 56.25% dan anak laki-laki 43.75% dengan estimasi $29.57 < \pi < 57.93$ dan Kesalahan fonologi yang tertinggi adalah *Cluster Reduction* 68.75% dan yang terendah adalah *Depalatzation* 12.50%.

Sehingga peneliti memberikan saran kepada Keluarga Memberikan stimulasi sebanyak-banyaknya dengan cara

eksplorasi keterampilan bercakap-cakap, Guru memberi perhatian sedini mungkin untuk melihat kemampuan bicara anak dan untuk penelitian berkelanjutan dengan didasari penelitian ini dengan mencari hubungan kesalahan fonologi dengan Usia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bauman-Waengler, J. 2011, *Articulation and phonological impairments: A clinical focus* (4th ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon
- E. sander, 1972, *Journal of speech and Hearing Disorders*, 37, 55-63. Copyright 1972 by the American Speesh-Language-hearing Association (ASHA).
- Hurlock, 2006. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kenneth G. Shipley. Julie G. McAfee 2016, *Assessment in Apeech-Language Pathology. A Resource Manual* (5th ed.).
- Sunani, 2013. *Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada anak terlambat bicara*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7 (1) pp:19-44.
- Vincer, MJ: Cake, H; Graven, M; Dodds, L; Mcb bHugh. S; Fraboni, T 2005 , *A population-Based Study to Determine The Performance of the Cognitive Adaftiveb test*. Vol 1 (1) pp :864